

PENYULUHAN MASYARAKAT TENTANG STUNTING DI DESA MATANG TUNONG KECAMATAN SAMUDRA KABUPATEN ACEH UTARA

Erlina¹, Fatiyani², Ernita³

erlinahj888@gmail.com¹, fatiyani3105@gmail.com², ernita.ibh@gmail.com³

Program DIII Studi Kebidanan Politeknik Kesehatan Aceh

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek dimana penyebab utamanya adalah kekurangan nutrisi terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Berdasarkan data prevalensi stunting yang dikumpulkan oleh WHO pada tahun 2020 sebanyak 22 % atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting. Indonesia menempati peringkat ke lima dengan Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi balita stunting tertinggi ke lima di Indonesia pada tahun 2022. Permasalahan Masyarakat kurang pengetahuan tentang stunting, kurangnya pengetahuan masyarakat menyebabkan ketidakpedulian terhadap kejadian stunting dalam keluarganya. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang stunting dengan khalayak sasaran adalah masyarakat Desa Matang Tunong kecamatan Samudra kabupaten Aceh utara. Kegiatan dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2024 di aula pertemuan desa Matang tunong. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan yaitu dari 11 % katagori baik sebelum penyuluhan meningkat menjadi 73 % setelah penyuluhan. Penting dilakukan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat mengerti pentingnya peran masyarakat dalam pencegahan stunting. Dengan demikian masyarakat akan menjadi garda terdepan dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: Penyuluhan, Masyarakat, Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a condition where a child experiences growth disorders, causing his body to be shorter, where the main cause is a lack of nutrition, especially in the First 1000 Days of Life (HPK). Based on stunting prevalence data collected by WHO in 2020, 22% or around 149.2 million children under five in the world experienced stunting. Indonesia is ranked fifth with Aceh being the province with the fifth highest prevalence of stunted toddlers in Indonesia in 2022. The problem is that society lacks knowledge about stunting, lack of public knowledge causes indifference to the incidence of stunting in their families. The aim of the service is to increase public knowledge about stunting. The method of community service is by providing education about stunting with the target audience being the people of Matang Tunong Village, Samudra subdistrict, North Aceh district. The activity was carried out on October 9 2024 in the meeting hall of Matang Tunong village. There was an increase in knowledge after the counseling was carried out, namely from 11% in the good category before the counseling increased to 73% after the counseling. It is important to provide outreach to the community so that people understand the importance of the community's role in preventing stunting. In this way, the community will be at the forefront in preventing stunting.

Keywords: Counseling, Community, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek dimana penyebab utamanya adalah kekurangan nutrisi terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). (Rahmadhita, 2020). Stunting adalah ketika anak-anak lebih pendek dari standar usia karena kekurangan nutrisi. Kekurangan nutrisi dapat terjadi sejak dalam kandungan hingga awal kehidupan setelah lahir. Tingkat pendidikan ibu juga berkaitan dengan fenomena stunting karena mempengaruhi cara ibu mengatur pola makan mereka (Husnaniyah dkk., 2020)

Berdasarkan data prevalensi stunting yang dikumpulkan oleh WHO pada tahun 2020 sebanyak 22 % atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (World Health Organization, 2021). Indonesia menempati peringkat ke lima dengan jumlah balita stunting terbanyak di dunia. Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi balita stunting tertinggi ke lima di Indonesia pada tahun 2022. (Cindi 2022)

stunting membawa banyak dampak negatif bagi tumbuh kembang anak. Mereka tidak hanya memiliki postur tubuh yang lebih pendek, tetapi juga mengalami keterlambatan dalam berbagai aspek perkembangan. (Ifina 2024) Stunting pada balita akan berdampak kenaikan angka kematian, perkembangan pada balita tidak optimal, penurunan fungsi kognitif, penurunan fungsi kekebalan tubuh, obesitas serta rentan terhadap penyakit tidak menular (degenerative). Sedangkan akibat berkelanjutan dapat menyebabkan pertumbuhan pada anak tidak normal meliputi tinggi badan lebih pendek dari anak pada umumnya, aktivitas dan kemampuan tidak maksimal akibat keterlambatan perkembangan motorik.

Permasalahan stunting tidak bisa disandarkan pada salah satu pihak saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh unsur terkait, termasuk masyarakat yang juga berperan terhadap pencegahan stunting, upaya harus dilakukan mulai dari tingkat tatanan paling kecil yaitu keluarga melalui pendekatan pemecahan masalah hingga intervensi masalah dimana penekanan utamanya pada faktor kemandirian keluarga dalam rangka memecahkan masalah kesehatannya sendiri dan mencari solusinya. Namun yang menjadi permasalahan kepedulian masyarakat dalam pencegahan stunting dalam keluarga sangat minim. Masyarakat masih kurang memahami apa itu stunting, kurangnya pengetahuan masyarakat menyebabkan ketidakpedulian terhadap kejadian stunting dalam keluarganya, sementara kepedulian masyarakat sangat mempengaruhi kejadian stunting.

Untuk itu masyarakat harus punya pengetahuan tentang stunting, diberi pemahaman bahaya dan cara pencegahannya serta apa perannya dalam pencegahan stunting. Salah satu cara adalah dengan penyuluhan. Karena penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan tidak lepas dari bagaimana agar sasaran penyuluhan dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disuluhkan dengan baik, benar, dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru dalam kehidupannya. (BP3KSDMT2023).

Kisman dkk (2020) dalam penelitiannya berjudul pengaruh pemberian metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode simulasi terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bonerombo Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Penyuluhan memiliki hubungan dengan kejadian stunting karena dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, sehingga berdampak pada penurunan angka kejadian stunting. Edwin dkk (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Notoatmodjo (2012) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan yang didapat setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Dari hasil penelitian Fathul Jannah (2022) berjudul hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua terhadap kejadian stunting pada balita di puskesmas kebayoran baru kota jakarta selatan didapatkan hasil nilai p sebesar 0,006 sehingga nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian kepada masyarakat adalah Penyuluhan tentang Stunting Kepada Masyarakat. Pengabdian dilakukan di Desa Matang Tunong Kecamatan samudra kabupaten Aceh utara, mengingat desa ini juga terdapat bayi stunting. dengan harapan setelah kegiatan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keluarga dalam pencegahan stunting kedepannya. Masyarakat akan selalu ada dalam rangka pencegahan stunting. Masyarakat diberi pengetahuan tentang stunting dan perannya dalam pencegahan stunting sehingga meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya memerangi stunting.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberi penyuluhan tentang stunting. Tim pelaksana adalah 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa dengan khalayak sasaran adalah masyarakat. Adapun uraian tahapan metode pelaksanaan sebagai berikut :

1. Persiapan
 - a. Identifikasi upaya pencegahan stunting.

Pada tahapan ini menentukan upaya yang dilakukan terhadap pencegahan Stunting yang dijadikan sebagai fokus dalam kegiatan pengabdian dengan ketentuan diupayakan mudah dilaksanakan di semua lapisan masyarakat dan pelaksanaan dengan biaya dan tingkat kesulitan yang rendah. Berdasarkan data maka upaya dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan tentang Stunting kepada masyarakat, mengingat rendahnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat dalam pencegahan stunting.
 - b. Koordinasi dengan pihak Puskesmas, Bidan desa, Kepala Desa dan kader menyangkut persiapan waktu pelaksanaan, tempat, menghubungi dan mengumpulkan masyarakat
 - c. Menyiapkan alat dan bahan. Alat yang dibutuhkan berupa leaflet, poster, LCD, pengeras suara dan lain- lain yang dianggap perlu.
2. Menentukan nara sumber
Nara sumber adalah tim pengabmas.
3. Pelaksanaan
Pembekalan materi dilakukan di aula pertemuan desa Matang Tunong. kegiatan ini berlangsung satu hari diawali dengan pengenalan dan penjelasan tujuan kegiatan kemudian dilakukan pre- test dengan menyebarkan kuesioner. Penyampaian materi tentang stunting menggunakan LCD, materi disajikan dalam bentuk power point, kepada peserta juga dibagikan leaflet yang berisi tentang stunting. Metode penyampaian materi dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi.
4. Evaluasi dengan Post tes
menggunakan kuesioner
5. Membuat laporan

Manfaat Kegiatan

1. Bagi masyarakat
 - a. Memperoleh pengetahuan tentang Stunting,
 - b. Meningkatkan kepedulian masyarakat tentang stunting
2. Dosen Pelaksana

Menjalankan tugas dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat.

Khalayak sasaran

Khalayak sasaran adalah masyarakat Desa Matang Tunong.

Tempat dan Waktu

1. Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di aula pertemuan Desa Matang Tunong.

2. Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024 di aula pertemuan desa Matang tunong. Pukul 08.00 Wib s/d Selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan Dosen dalam Pengabdian kepada masyarakat dengan judul penyuluhan tentang stunting yang dilakukan di Desa Matang Tunong Kecamatan Samudra Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024 dengan melibatkan 3 Orang Dosen dan 5 Orang Mahasiswa dengan khalayak sasaran adalah masyarakat. Kegiatan penyuluhan dilakukan di aula pertemuan Desa. Masyarakat yang hadir terdiri dari kaum ibu-ibu dan bapak-bapak juga tokoh masyarakat beserta kader desa.

kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan oleh moderator dilanjutkan sambutan dari aparat desa yang diwakili oleh kepala Desa. Selanjutnya dilakukan pre tes dengan membagikan kuesioner tentang stunting yang telah disiapkan tim pengabmas. Setelah pre-tes dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait stunting menggunakan Proyektor LCD. sebelumnya kepada peserta juga dibagi liflet yang berisi tentang materi stunting. penyampaian materi diselingi dengan tanya jawab dan diskusi terkait materi yang disampaikan. Peserta sangat antusias dan aktif ditandai dengan adanya pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan. peserta juga aktif berdiskusi untuk mendapatkan kesamaan pemahaman sehingga suasana penyuluhan menjadi hidup dan menarik.

Sesi pemaparan materi diakhiri dengan post tes. Kepada peserta dibagi kuesioner yang baru yang belum terisi. Seluruh peserta mengisi kembali kuesioner yang dibagikan. Kemudian kuesioner dikumpulkan dan kegiatan ditutup dengan kesan dan pesan diakhiri dengan Doa.

Untuk hasil dari tingkat pengetahuan peserta dapat dilihat dari jawaban di kuesioner yang berisi pengetahuan tentang stunting telah dibuat dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting di Desa Matang Tunong Kecamatan Samudra Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	F	%	F	%
Baik	6	11	41	73
Cukup	18	32	9	16
Kurang	32	57	6	11
Total	56	100	56	100

Berdasarkan Tabel diatas memperlihatkan sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting adalah kurang sebanyak 57%. Setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi baik sebesar 73 %. Hal ini dikarenakan peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti penyuluhan. Saat penyampaian materi juga diselingi dengan tanya jawab dan diskusi juga dibagi liflet sehingga peserta tertarik dan dapat memahami materi yang disampaikan. (BP3KSDMT 2023) Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan tidak lepas dari bagaimana agar sasaran penyuluhan dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disuluhkan dengan baik, benar, dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru dalam kehidupannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kisman dkk (2020) dalam penelitiannya berjudul pengaruh pemberian metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bonerombo Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Penyuluhan serupa juga banyak dilakukan di lokasi lain, seperti penyuluhan yang dilakukan oleh Fauziyah dkk (2023) berjudul Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Balita di Daerah Jakarta Selatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur peningkatan skor pemahaman menggunakan pretest dan post test. Hasil pengukuran pemahaman menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta meningkat sebanyak 19%

Penyuluhan merupakan salah satu cara menyebarkan informasi dan merupakan aktivitas pendidikan yang mengandung proses belajar. Sehingga dengan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam mencegah stunting. Dengan demikian angka kejadian stunting dapat diturunkan dan bahkan tidak ada lagi stunting dimasyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan tentang stunting di Desa Matang Tunong Kecamatan Samudra Kab.Aceh Utara

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Matang Tunong Kecamatan Samudra Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 19 Oktober 2024 kegiatan berjalan lancar, hal ini dapat dilihat dari awal proses kegiatan sampai selesai kegiatan berlangsung tanpa hambatan dengan memuaskan, peserta yang hadir bukan hanya kaum ibu tapi juga para bapak serta perangkat desa ikut antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Terjadi peningkatan pengetahuan khalayak setelah diberikan penyuluhan. Masyarakat mengungkapkan rasa empati terhadap kondisi yang terjadi didesa dan berjanji akan selalu siap dalam usaha mencegah terjadinya stunting dan akan menyebarkan informasi terkait stunting di masyarakat. Penyuluhan tentang stunting sangat penting

dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat mengerti pentingnya peran masyarakat dalam pencegahan stunting. Dengan demikian masyarakat akan menjadi garda terdepan dalam pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- BP3KSDMT (2023) <https://bp3ksdmt.ac.id/apa-pengertian-dari-penyuluhan/>
- Cyndy (2022). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/15/ini-wilayah-aceh-dengan-prevalensi-stunting-tertinggi-pada-2022#>
- Fathul Jannah (2022) berjudul hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua terhadap kejadian stunting pada balita di puskesmas kebayoran baru kota jakarta selatan
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57-64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>.
- Ifina (2024) Dampak dan Upaya Pencegahan Stunting. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/warga-inovatif/dampak-dan-upaya-pencegahan-stunting?>
- Kisman dkk (2020) pengaruh pemberian metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting, <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagizi/article/viewFile/1361/pdf>
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. 2012.
- Olsa ED, Sulastri D, Anas E. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *J Kesehat Andalas*. 2018
- Rahmadhita, K. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229 <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>.
- World Health Organization (2021). Stunting prevalence among children under 5 years of age (%). [online] Available at: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>